

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepala sekolah harus memiliki 5 dimensi kompetensi yang meliputi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial, hal ini di tegaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Pada dimensi kompetensi supervisi, kepala sekolah diharapkan melaksanakan tiga kompetensi yang meliputi merencanakan program supervisi akademik untuk meningkatkan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik guru dengan metode supervisi yang tepat, dan memantau hasil supervisi akademik guru untuk meningkatkan profesionalisme guru. Menurut Sola (2019:150) kepala sekolah juga perlu merancang, melaksanakan, mengevaluasi secara terstruktur berkesinambungan atas kegiatan supervisi yang dilakukan agar kompetensi guru dapat meningkat khususnya dalam proses pembelajaran, baik pedagogis, profesionalitas, pribadi, dan aspek sosial. Seorang kepala sekolah harus menguasai berbagai keahlian yang berkaitan dengan kompetensi supervisi akademik terhadap guru-guru yang dipimpinnya, yang meliputi kelengkapan peralatan yang dibutuhkan, teknik dan strategi/model yang akan dipakai maupun prinsip dalam melaksanakan supervisi.

Kepala sekolah selain berfungsi sebagai supervisor manajerial juga sebagai supervisor akademik. Sebagai supervisor akademik kepala sekolah mempunyai kewajiban untuk membantu guru menjadi profesional agar guru dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran, pendapat tersebut diungkapkan oleh Amini, dkk (2021). Selanjutnya Burhanuddin dalam (Suroso dkk, 2023:116) berpendapat bahwa hakikat substansinya tentang supervisi pendidikan

yaitu segenap upaya bantuan supervisor kepada guru yang mempunyai tujuan guna perbaikan dan pembinaan utamanya pada aspek pembelajaran. Dengan pelaksanaan supervisi yang baik dan rutin, kepala sekolah diharapkan akan mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran yang dapat dilakukan melalui kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran (tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan). Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi yang baik dapat meningkatkan kemampuan dan kinerja guru. Hal senada juga diungkapkan oleh (Suginam, 2019), selain faktor kepemimpinan, kegiatan supervisi akademik juga dapat dianggap sebagai usaha kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru. Dengan diketahui kelemahan, nantinya diupayakan solusi, pembinaan, dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan kebaikan dan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Dari hasil pengamatan pada tanggal 6 juli 2022 tentang laporan supervisi akademik SDN Sitirejo tahun pelajaran 2014 / 2015 sampai tahun pelajaran 2020 /2021 di dapatkan temuan tentang kegiatan supervisi yang masih lemah dan belum dilaksanakan dengan baik. hal tersebut ditandai tidak dilaksanakannya kegiatan supervisi. Belum lagi kurang minat dan keinginan dari kepala sekolah dalam melakukan supervisi dikarenakan kepala sekolah merasa belum siap, kurang menguasai teknik supervisi, maupun materi yang akan disupervisi, dan tidak dapat membuat tindak lanjut setelah pelaksanaan supervisi. Kepala sekolah terlalu sibuk dengan tugas lain sehingga kegiatan supervisi tidak dilaksanakan, hal ini seolah menjadi alasan tidak terlaksananya supervisi akademik kepala sekolah. Berdasarkan pendapat Prayoga (2020:110), dalam tugasnya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus memiliki

kompetensi dan memahami konsep supervisi akademik, antara lain mampu menjabarkan definisi supervisi akademik, tujuan dilakukannya supervisi akademik, aturan dan kaidah supervisi akademik, serta dimensi substansi supervisi akademik. Kepala sekolah apabila belum pernah mendapatkan pelatihan yang berkaitan dengan supervisi, di harapkan untuk mampu mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan secara mandiri.

Hasil wawancara dengan guru di SDN Sitirejo pada tanggal 4 Juli 2022, menunjukkan adanya kelemahan dalam pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah di SDN Sitirejo. Pelaksanaan supervisi di SDN Sitirejo masih bersifat apa adanya belum sesuai dengan ketentuan yang seharusnya, diantaranya kepala sekolah melakukan kunjungan kelas (Classroom visit) hanya sebentar saja tidak sampai pembelajaran selesai, terkadang beliau bertanya kepada guru tentang pembelajaran tanpa melakukan kunjungan kelas, kepala sekolah hanya melihat proses pembelajaran dari luar kelas secara sekilas, supervisi akademik kepala sekolah hanya bersifat formalitas dan guru tidak di beri informasi hasil supervisi. Keadaan seperti ini berakibat supervisi kepala sekolah kehilangan manfaat dan tidak berdampak langsung kepada sekolah, guru maupun siswa. Dibeberapa situasi, guru merasa gelisah saat akan di supervisi oleh kepala sekolah, kegelisaan ini dikarenakan para guru merasa repot jika menyiapkan administrasi pembelajaran. Bahkan saat observasi kelas dilakukan oleh kepala sekolah, pembelajaran yang berlangsung sudah dikondisikan sehingga terkesan dibuat buat. Namun, jika tidak di supervisi oleh kepala sekolah, kegiatan pembelajaran berlangsung apa adanya dan tanpa persiapan sehingga terkesan jalannya pembelajaran menjadi monoton. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SDN Sitirejo belum dilaksanakan dengan baik yang berdampak pada kegiatan pembelajaran yang monoton dan kurang menarik minat siswa

Penelitian yang dilakukan Sitaasih (2020: 241) terhadap 9 orang guru

terkait peningkatan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di sekolah dasar melalui penerapan supervisi akademik. Hasil penelitiannya terdapat adanya peningkatan kompetensi guru dalam proses pembelajaran yang cukup signifikan. Pada prasiklus sebesar 65,19% tergolong cukup, kemudian pada siklus I menjadi 68,06% tergolong cukup, dan pada siklus II menjadi 78,06 yang tergolong baik. Senada dengan Sitasih, penelitian yang dilakukan Abdul Majid Khon dan Neli Rahmaniah (2018:209) menyatakan bahwa profesionalisme menjadi sebuah keharusan dalam sebuah pekerjaan, khususnya sebagai seorang pendidik. Guru sebagai seorang pendidik dituntut untuk menunjukkan profesionalitasnya dalam mengajar dalam menghadapi siswa dengan berbagai karakteristik dan modalitas belajar. Pelaksanaan supervisi yang melibatkan kepala sekolah sebagai supervisor, guru senior yang dilibatkan sebagai supervisor, guru yang disupervisi, serta peserta didik mampu meningkatkan kinerja dan profesionalitas guru yang disupervisi serta mampu meningkatkan kualitas pembelajaran baik di SMP Al-Irsyad Tegal maupun di MTs Negeri Model Brebes. Hal ini terlihat dari beberapa indikator kompetensi profesionalitas guru yang dimiliki oleh mayoritas guru karena segala perangkat guru dalam melaksanakan tugasnya tersedia, kemudian dikembangkan oleh guru sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing. Hal ini menunjukkan dengan adanya supervisi akademik di sekolah dapat membantu guru-guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya. Temuan Sitaasih, Abdul Majid Khon dan Neli Rahmaniah diharapkan juga terjadi di SDN sitirejo jika pelaksanaan supervisi akademik dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan penjelasan yang sudah diuraikan diatas menjadikan suatu alasan peneliti untuk melakukan penelitian terkait supervisi akademik melalui studi kasus di SDN Sitirejo. Berdasarkan pengamatan di temukan beberapa hal yaitu melaksanakan kegiatan supervisi yang kurang maksimal, kepala sekolah merasa kurang menguasai teknik supervisi maupun materi yang akan disupervisi, tidak dapat membuat tindak lanjut setelah pelaksanaan supervisi,

kepala sekolah beralasan terlalu sibuk, pelaksanaan supervisi masih bersifat apa adanya belum sesuai dengan ketentuan yang seharusnya. Maka dengan hal tersebut peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah (Studi Kasus di SD Negeri Sitirejo Kabupaten Pati).

1.2 Fokus dan Lokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada permasalahan pelaksanaan supervisi akademik di SD Negeri Sitirejo yang meliputi kesulitan kepala sekolah dalam membuat perencanaan supervisi akademik, kesulitan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik dengan menerapkan langkah- langkah yang benar, dan evaluasi tindak lanjut hasil supervisi untuk digunakan perbaikan dalam pembelajaran guru di kelas.

Dari latar belakang permasalahan dan indentifikasi permasalahan tersebut, maka fokus dan lokus penelitian ini adalah : “ Bagaimana analisis implementasi supervisi akademik kepala sekolah di SD Negeri Sitirejo Kabupaten Pati”

1.3 Identifikasi Masalah

Dengan kondisi latar belakang tersebut dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Kepala sekolah masih kesulitan dalam membuat perencanaan supervisi akademik.
2. Kepala sekolah belum melaksanakan supervisi akademik dengan menerapkan langkah- langkah yang benar
3. Kepala sekolah tidak melaksanakan evaluasi supervisi untuk digunakan perbaikan dalam pembelajaran guru di kelas.
4. Kepala sekolah belum melaksanakan tindak lanjut supervisi akademik.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana perencanaan supervisi akademik kepala sekolah di SDN Sitirejo Kabupaten Pati?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SDN Sitirejo Kabupaten Pati?
3. Bagaimana evaluasi supervisi akademik kepala sekolah di SDN Sitirejo Kabupaten Pati?
4. Bagaimana tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah di SDN Sitirejo Kabupaten Pati?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui perencanaan supervisi akademik kepala sekolah di SDN Sitirejo Kabupaten Pati.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SDN Sitirejo Kabupaten Pati.
3. Untuk mengetahui evaluasi implementasi supervisi akademik kepala sekolah di SDN Sitirejo Kabupaten Pati.
4. Mengetahui tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah di SDN Sitirejo Kabupaten Pati

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat penelitian dari segi teori yaitu dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi lembaga pendidikan lainnya. Selain itu diharapkan menjadi bahan rujukan dan bahan informasi untuk melakukan kegiatan penelitian berikutnya yang relevan dengan pokok permasalahannya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini dapat diurai dari beberapa pihak, antara lain ;

a. Bagi kepala sekolah

1. Kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi supervisi akademik kepalasekolah.
2. Merubah persepsi kepala sekolah dalam pelayanan standar minimal yang harus dilaksanakan kepala sekolah

b. Guru

1. Diharapkan guru dapat termotivasi dalam meningkatkan profesionalisma pada proses pembelajaran, sehingga pada akhir mutu pendidikan akan lebih baik.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk lebih meningkatkan kinerja dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih optimal

c. Peneliti

1. Sebagai bahan ilmiah pemahaman dan muatan keilmuan mengenai supervisi akademik kepala sekolah bagi penulis.
2. Penelitian ini berguna sebagai penambah wawasan dan pengetahuan sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dibidang supervisi akademik kepala sekolah secara teoritis maupun praktis

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan kesulitan kepala sekolah dalam menyusun perencanaan supervisi akademik, mengetahui pelaksanaan supervisi akademik dengan menerapkan langkah- langkah yang benar, mengetahui evaluasi implementasi supervisi akademik dalam perbaikan

pembelajaran dan tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah di SD Negeri Sitirejo Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati.

